



Metode Santri Putra Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangusari Tulungagung dalam Menghafal Al-Qur'an

Ahmad Fahrudin ^{1*}, Nashrul Abdul Aziz ²

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia;

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

¹ ahmad.fahrudin@uinsatu.ac.id; ² alfatihnashrul@gmail.com

*Correspondent Author

Received: March 20, 2025	Revised: March 27, 2025	Accepted: May 15, 2025
--------------------------	-------------------------	------------------------

<p>Kata Kunci: metode menghafal al-qur'an; siswa laki-laki; pondok pesantren</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan mengingat dan menyerap ayat-ayat beserta artinya ke dalam otak agar selalu diingat. metode yang digunakan adalah metode yang dapat dilakukan berulang-ulang dan mampu berdampak pada tercapainya target dalam menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode menghafal, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam menghafal dan solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif (Qualitative Research) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran pada individu atau kelompok. Hasil penelitian ini adalah 1) Ketika santri putra Pondok Pesantren Putra Al-Fattah Mangunsari Tulungagung ingin menghafal Al-Qur'an tidak menerapkan metode khusus. 2) Kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan lebih mudah dengan metode yang digunakan oleh santri putra.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p>Memorizing Al-Qur'an is a process of activity to remember and absorb verses and their meanings into the brain so that they always remember. The method used is a method that can be carried out repeatedly and is able to impact the completion of the target in memorizing the Qur'an in an efficient time. The purpose of this study was to determine the method of recitation, supporting and inhibiting factors, as well as efforts to overcome various difficulties faced in the Koran, and the solution. This study uses a qualitative method. Qualitative Research (Qualitative Research) is a study that aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, opinions, and thoughts in individuals or groups. The results of this study were 1) When the male students of the Islamic Boarding School Putra Al-Fattah Mangunsari Tulungagung Islamic Boarding School wanted to memorize the Al-Qur'an, they did not apply a special method. 2) Difficulties encountered during the process of memorizing the Al-Qur'an can be overcome more easily with the methods used by male students</p>
<p>Keywords: al-qur'an memorization method; male students; islamic boarding school</p>	



PENDAHULUAN

Metode pembelajaran termasuk salah satu aspek penting untuk mewujudkan sistem pembelajaran.¹ Metode pembelajaran berhubungan dengan proses penyiapan materi, kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan guru dalam menyampaikan materi yang berdampak terhadap hasil evaluasi pembelajaran peserta didik.² Di samping itu secara terperinci metode berhubungan dengan langkah-langkah yang strategis dalam menentukan cara yang cepat dan tepat serta efisien dalam melalui sesuatu kegiatan. Namun yang paling menjadi sorotan di era milenial ini adalah bagaimana mencapai suatu hasil kegiatan dengan metode yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan targetnya dapat terpenuhi dengan cepat, tepat dan efisien.³

Secara bahasa Arab, kata metode diistilahkan dengan *thariqah* yang mengandung makna langkah-langkah tepat yang dipersiapkan secara tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu kegiatan.⁴

Dalam bahasa Inggris, kata metode berasal dari *method* yang memiliki arti cara.⁵ Metode yang digunakan adalah cara yang sesuai serta dianggap cepat untuk melaksanakan kegiatan tertentu, kegiatan tersebut akan mempengaruhi kemajuan hasil. Menurut Zuhairi, yang dikutip dalam sebuah skripsi oleh Ahmad Baihaqi, bahwa metode tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari dua kata "metha" yang artinya langsung. Kemudian, istilah "hodos" yang artinya satu atau lebih cara yang harus diselesaikan dan dilalui agar mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia" ada dua makna arti. Yang pertama adalah metode yang dipakai untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang kedua adalah cara kerja, yaitu memiliki sistem yang mendorong terwujudnya kegiatan dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode adalah cara yang diambil dalam menempuh suatu kegiatan yang memiliki dampak positif dari segi kecepatan, ketepatan dan efisiensi waktu serta hasil yang memenuhi target.

Secara harfiah Al-Qur'an berarti "bacaan yang sempurna", yang merupakan nama yang dipilih oleh Allah SWT. Ini benar karena manusia belum membaca sejak mereka

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 89.

² Sri Endang Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 49.

³ Ifaul Badi'atuz Zahro, "Tesis, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Dan SD Al-Gontory Tulungagung)" (IAIN Tulungagung, 2017).

⁴ Ahmad Rifa, "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Kediri 1," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (July 1, 2015): 162-72, <https://doi.org/10.30762/REALITA.V13I2.60>.

⁵ Max Van Manen, *Phenomenology of Practice: Meaning-Giving Methods in Phenomenological* (New York: Routledge, 2016), 22.

⁶ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66., di dalam Ahmad Baihaqi, "Skripsi, Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Kota Blitar" (IAIN Tulungagung, 2018), 17.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

mampu mengenali bacaan dan tulisan yang cocok dengan AlQur'an sekitar lima ribu tahun yang lalu. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah SWT. Dan banyak teks yang menunjukkannya. Apakah semua mampu seperti hadits dalam Qur'an?

Secara linguistik, menghafal dalam bahasa Arab berarti *al-hifzhu* yang artinya tidak lupa atau ingat, menjaga dan memelihara. Namun dalam Al-Qur'an, lafadz *Al-hifdzhu* memiliki banyak arti, menyesuaikan dari struktur kalimatnya (*siyaq al-kalam*). Misal: selalu berdoa tepat waktu, memelihara, memelihara dan diangkat.⁸

Menghafal adalah kegiatan menanamkan, menancapkan dan memberikan suatu bekas, berupa materi didalam ingatan, sehingga nantinya mampu mengingat dan mengucapkan materidengan lancar tanpa melihat buku. Menghafal juga merupakan proses psikologis menanamkan dan menyimpan kesan, yang terkadang diingat secara tidak sadar.⁹

Akhirnya dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mengingat seluruh surah dalam mushaf Al-Qur'an. Dari Surah Al-Fatihah hingga sampai kepada surat An-Naas (An-Naas), tujuannya adalah untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Dan dapatkan Ridhlo-nya.

Metode menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah metode atau gabungan dari beberapa metode yang bertujuan untuk mengatasi kendala dalam menghafal Al-Qur'an dan mempermudah pekerjaan dalam menghafal Al-Qur'an. Lalu metode menghafal dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an adalah sangat erat sekali. Hubungan metode dan menghafal adalah terletak pada proses lalu hasil kesuksesan dalam proses menghafal. Sehingga dapat memaksimalkan proses berupa waktu dan tenaga sehingga target menghafal Al-Qur'an akan selesai dengan waktu yang efektif dan efisien.

Ada banyak metode untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an, berbagai metode dan model dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengingat hafalan surat dalam Al-Qur'an.

Di dalam bukunya "*Keterampilan Praktis Membaca Al-Qur'an*" karya Ilham A. Sugianto terdapat penjelasan bahwa metode membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara., sesuai keinginan dan kemampuan dari peserta didik. Salah satunya seperti tahapan yang dijelaskan di dalam buku tersebut:¹⁰

1. Metode menghafal dengan *muraja'ah* (pengulangan) penuh;
2. Metode menghafal dengan arahan ustadz.

Lalu menurut Ahmad Salim Badwilan menyebutkan bahwa metode yang digunakan di dalam pembelajaran tahfidz terdapat dua belas macam:¹¹

1. Mushaf Al-Qur'an Hafalan dalam satu mushaf.

⁸ Abdu Rabb Nawbuddin dkk. Metode efektif menghafal Alqur'an, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), 16-17, di dalam Abdul Somad, "Skripsi, Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 11.

⁹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (January 1, 1970): 18-35, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

¹⁰ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid, 2004), 78-79.

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Bening, 2010), 104.

2. Mushaf Hafalan yang dibagi Per Juz
3. Membaca al-Qur'an secara *Tahqiq*
4. Metode duo/duet secara *sima'i*
5. Membagi sebuah ayat kedalam beberapa kelompok
6. Membaca ayat yang di dalam sholat secara berulang-ulang
7. Metode tulisan
8. Metode pengulangan (*muraja'ah*)
9. Berpegang pada program yang telah ada
10. Memahami ayat suatu makna
11. Bergabung dengan komunitas atau kelompok menghafal
12. Pengulangan dengan mendengarkan rekaman *murottal*.

Sa'dullah di dalam bukunya yang berjudul "*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*", berisi lima metode, yaitu:¹²

1. *Bin-Nadzar* (membaca dengan cara melihat mushaf)
2. *Tahfidz* (membaca/menghafalkan sampai hafal)
3. *Talaqqi* (membaca menghafalkan dihadapan guru)
4. *Takrir* (membaca secara berulang ulang disetiap waktu)
5. *Tasmi'*

Secara umum, menurut Hafes, ada lima cara menghafal yaitu:¹³

1. Metode/*Thoriqoh Wahdah*
2. Metode *Kitabah* (Tulisan)
3. Metode *Sima'i* (Mendengarkan)
4. Metode *Jama'*

Berbagai metode menghafalkan Al-Qur'an yang disebutkan di atas, sebenarnya masih ada banyak metode yang dapat digunakan oleh santri penghafal Al-Qur'an (*Huffadh*). Sehingga santri dapat memilih salah satu atau dua atau bahkan bisa menggabungkan beberapa macam cara menghafalkan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan metode menghafalkan Al-Qur'an, pemilihan metode menghafal yang sesuai dan tepat akan menjadi beberapa hal pendukung yang kuat dalam proses kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, maka seorang santri diharuskan memilih salah satu atau menggabungkan dari beberapa strategi menghafal sesuai minat dan kemampuannya. Sehingga dapat membantu ketika proses menghafalkan Al-Qur'an.

Topik yang berkaitan dengan pembahasan metode menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah banyak diteliti, Skripsi dengan judul *Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)* oleh Ni'mah Khoiriyah.¹⁴ Penelitian ini menghasilkan metode yang digunakan di kedua tempat ada persamaan, yaitu memperbanyak muroja'ah, akan tetapi ada perbedaan di kedua tempat tersebut berkaitan dengan metode menghafal Al-

¹² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 52.

¹³ Sa'dullah, 68.

¹⁴ Ni'mah Khoiriyah, "Skripsi, Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016).

Qur'an yang digunakan. Di Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru menggunakan metode deresan wajib 3 juz seharusnya, di Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga menggunakan metode muroja'ah dengan sistem kelompok dan metode deresan ¼ juz seharusnya. Penelitian selanjutnya adalah Skripsi *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung* oleh Anisa Ida Khusniyah.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah kepada metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan *One Day One Ayat* disertai dengan lagu tartil ketika menghafalnya, hal ini diharapkan mampu meningkatkan ketelitian dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga meminimalisir kesalahan dalam hafalan ayat.

Selanjutnya adalah penelitian pembelajaran tahfidzul qur'an sebagai sarana peningkatan kecerdasan IESQ santri.¹⁶ Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar dengan metode menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Penelitian mengenai bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tallaqi*.¹⁸ Penelitian mengenai aplikasi metode Ummi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.¹⁹ Selanjutnya adalah penelitian tentang hafalan Al-Qur'an yang diprogram secara *on line* pada masa pandemi.²⁰

Topik dalam artikel ini menarik karena membahas tentang metode menghafal santri putra di pondok pesantren salaf/kuno. Dalam perspektif yang baru, penelitian ini menawarkan bahwa menghafal Al-Qur'an ternyata mampu dilakukan oleh santri yang juga belajar di sekolah formal, sebab santri di pondok pesantren ini santri selain menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, juga menjalani sekolah formal di luar pondok pesantren.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang membanggakan. Tidak hanya di dunia, bahkan kebahagiaan tersebut juga akan dirasakan diakhirat nanti. Oleh sebab itu, terdapat kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan banyak kendala dan hambatan yang merintang dan menghalangi proses ini. Maka penelitian ini menekankan kepada metode apa yang relevan digunakan santri putra, banyak faktor yang menjadi hambatan dalam menjalankan proses hafalan.

¹⁵ Anisa Ida Khusniyah, "Skripsi, Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus DiRumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2014).

¹⁶ Desi Rahmawati, "Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (December 8, 2020): 48-62, <https://doi.org/10.37985/HQ.V1I2.11>.

¹⁷ Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (June 2, 2016): 91-102, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

¹⁸ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (December 31, 2019): 245-56, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

¹⁹ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 1, 2017): 160-72.

²⁰ Wardah Wafiyah Mubarakah and Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 31, 2020): 184-94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus lapangan dengan metode kualitatif.²¹ Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, dan instrumen penelitiannya adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri.²² Sumber data diri penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan (*participan observation*), hasil Wawancara mendalam (*in-depth interview*), penelitian kepustakaan. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang dikerjakan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tidak melihat mushaf. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an metode sangat penting, baik itu sebuah metode atau gabungan dari beberapa metode yang dikombinasikan menjadi sebuah metode yang bisa dipakai sebagai strategi dalam membantu menghafalkan Al-Qur'an agar dapat memaksimalkan potensi dan kompetensi yang dimiliki.

Sehubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang memerlukan pemakaian sebuah metode, maka dapatlah sorang penghafal Al-Qur'an memilih diantara menggunakan sebuah metode saja atau gabungan dari beberapa metode yang ada, sebagai bentuk *ikhtiyar* (usaha) dalam proses kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dalam metode *bil kitabah*, cara aplikasi metode ini adalah setiap hendak akan menghafalkan ayat Al-Qur'an secara terlebih dahulu penghafal menuliskan ayat yang hendak dihafalkan. Metode/*thariqah wahdah* yaitu metode yang cara menghafalkannya satu halaman secara penuh hingga hafal, barulah setelah hafal dan diulang-ulang hingga melekat dalam ingatan penghafal, lalu barulah halaman selanjutnya yang dihafalkan. Kemudian metode *sima'i* yaitu metode yang menekankan kepada indera pendengar agar tercapainya target yang dituju. Dengan mendengarkan rekaman *murottal* atau rekaman suara orang lain secara yang dilakukan dengan pengulangan yang dilakukan hingga hafal.²⁴

Metode dalam menghafalkan Al-Qur'an selain ditujukan sebagai bagian dari cara untuk memaksimalkan potensi dan kompetensi yang dimiliki santri adalah sebagai bentuk menghindari, mencegah, mengurangi, menghilangkan suatu hambatan. Karena dalam setiap pekerjaan memerlukan sebuah dukungan²⁵, sehingga dengan dukungan dapat juga menjadi solusi serta dapat memberikan hasil secara maksimal di dalam rangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

²² Ahmad Fahrudin, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi Dan Strategi Jitu Riset Peneliti*, 1st ed. (Tulungagung: UIN SATU PRESS, 2020).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

²⁴ Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, 104.

²⁵ Yadi Iryadi, "12 Hambatan Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Dan Cara Mengatasinya," accessed March 15, 2021, <https://www.hafalquransebulan.com/12-hambatan-konsentrasi-menghafal-al-quran-dan-cara-mengatasinya/>.

Sehingga selain metode atau cara yang dianggap sebagai suatu faktor keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah faktor pendukung, ada faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah rasa ikhlas, memiliki keteguhan niat, istiqomah (ketekunan, keberlanjutan), menjauhkan diri dari sifat tercela, mendapat restu dari wali, baik orang tua asuh, orang tua kandung atau bagi yang sudah menikah adalah suami/istri, sudah pernah lulus khatam *bin nadhzar* dan *tahsin* (benar bacaan).

Dalam segala jenis pekerjaan, ada faktor pendukung dan penghambat. Proses mengaji tidak terkecuali, memang banyak kendala dalam proses mengaji, seperti kemampuan yang berbeda-beda (mudah lupa)²⁶, terdapat banyak ayat yang sama namun tidak serupa, banyak fikiran (kurangnya konsentrasi)²⁷, gangguan lingkungan. Dan masih banyak lagi hambatan yang dapat menjadi penghambat santri sewaktu menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan di sisi lain, seorang santri yang menghafalkan Al-Qur'an ketika mengalami hambatan juga dapat mengupayakan sebuah solusi untuk mencegah, mengurangi atau menghilangkan penghambat. Seperti sering melakukan *takrir* atau pengulangan berupa *muraja'ah* di setiap saat, bisa ketika sedang sholat sunnah atau di waktu yang lainnya.²⁸

Berkaitan dengan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan faktor pendukung yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan faktor penghambat serta solusi dari penghambat itu sendiri adalah bagaimana dampak yang dihasilkan dari metode yang digunakan. Secara logika dapat diketahui bahwa sebuah strategi yang dilakukan secara istiqomah atau berkelanjutan akan membuahkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini akan memaparkan sebuah implementasi metode terhadap suatu permasalahan yang dirasakan oleh santri putra *huffadhz* Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung yaitu tentang bagaimana pelaksanaan cara menghafalkan Al-Qur'an yang digunakan sesuai kondisi dan masalah yang dialami setiap santri putra *huffadhz*, solusi dan bagaimana dampak dari metode yang digunakan.

Santri secara umum termasuk seorang pelajar. Menurut Zamakhsyari Dhofier santri terdapat dua jenis, yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*. Mukim santri adalah santri yang tinggal menetap di lingkungan pesantren, sedangkan santri *kalong* adalah santri yang berasal dari luar dan menetap lingkungan pesantren.²⁹ sehingga dari definisi diatas dapat dipahami bahwa santri merupakan sorang peserta didik yang menimba ilmu di lembaga pendidikan islam seperti pesantren. Tidak hanya belajar membaca kitab *kuning*, mengikuti kegiatan *diba'*, *muhadhlroh* dan kegiatan lainnya, namun santri adalah mereka yang juga mempelajari Al-Qur'an serta melancarkannya.

Berkaitan dengan itu semua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, metode atau cara yang digunakan untuk menjadi solusi dari hambatan yang dialami oleh

²⁶ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2017), 66-67.

²⁷ Qosim, 68.

²⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 67.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 52.

santri putra *huffadz* serta dampak yang dirasakan santri putra *huffadz* dari penggunaan strategi atau cara menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal adalah proses mental untuk menciptakan dan menyimpan kesan, suatu hari Anda dapat mengingat kembali di alam bawah sadar.³⁰ Menghafalkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang luhur, yang mendatangkan keridhoan dan pahala dari Allah SWT. Karena kegiatan yang dilakukan secara *istiqomah* yaitu membaca, memahami dan mengkaji Al-Qur'an, selain itu menghafal Al-Quran merupakan kegiatan mulia, sehingga banyak orang yang ingin mendapatkan kemuliaan tersebut. hal ini dibuktikan dari jumlah santri putra *huffadz* di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung yang berjumlah sekitar 30 santri, mereka memiliki rentang usia antara 16 tahun sampai 26 tahun, di samping dilihat dari segi kuantitasnya, dapat diketahui dari rangkuman dawuh Gus Ahsin,

"wong sing ngapalne Qur'an kui luwih banget gampang ucul timbang unto, mulo sing ijik ngapalne (sing urung khatam) ojo leha-leha, mergo merjuang ne barang sing angel iku mulyo hasil e."

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah diadakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Menara Al-Afattah Mangunsari Tulungagung, diperoleh hasil sebagai berikut: langkah yang perlu ditempuh sebagai awal dari proses menghafalkan Al-Qur'an, seperti melakukan *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan berupa tajwid, *makharijul huruf* Al-Qur'an secara membaca mushaf). Kegiatan *tahsin* Al-Qur'an dilakukan ketika awal penerimaan santri baru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Setelah melakukan *tahsin* Al-Qur'an lalu, hasilnya baik maka, santri baru kemudian diperkenankan memulai hafalan dimulai dari juz 30 kemudian dilanjut juz 1 dan seterusnya.

Sebaliknya jika hasil ketika test penerimaan santri baru kurang memenuhi standart menghafalkan Al-Qur'an, sehingga calon santri yang menghafalkan Al-Qur'an diharuskan mengikuti *Setoran Bin Nadhzar* di ruangan khusus yang bertempat di sebelah makam KHR. Abdul Fattah dan KH. Abdul Khobir Siroj dengan metode *Tahkik* atau metode membaca dengan membaca dengan suara lantang, yang bertujuan untuk beradaptasi dengan huruf dan *sifatul huruf* agar terbiasa dan lancar sesuai standart menghafal Al-Qur'an. Demikian penjelasan dari Abah Syaiful Anam, selaku ustadz pengampu *tahfidhul Qur'an*.

Proses menghafal merupakan hal yang perlu dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam buku yang berjudul *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* oleh Sa'dullah. Ada dua macam metode tahsin Al-Quran, yaitu *tahsin bin nadhor* (melihat mushaf) dan *sima'i* (mendengarkan murottal) secara berulang-ulang.³¹

Ayat-ayat Al-Qur'an yang jumlahnya ribuan menjadi salah satu faktor penghambat proses menghafal Al-Qur'an. Di samping itu terdapat ayat yang sama dan hampir sama tetapi berbeda sehingga juga menjadi penghambat yang besar bagi seorang santri *huffadz*.

³⁰ Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an."

³¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 21.

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, santri putra *Huffadz* diperbolehkan menggunakan strategi apa saja yang dapat mempermudah proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Santri putra *Huffadz* di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung rata-rata menggunakan strategi menghafal "*jangan beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar dihafal*" maka metode *wahdah-thariqah* tidak berputar ke halaman berikutnya sebelum halaman yang sedang dihafal. hapal sampai tuntas sudah hapal. Kemudian gabungkan beberapa metode yang ada, seperti *loop* berulang yang dikombinasikan dengan mendengarkan rekaman *murottal*.

Di sisi lain, strategi yang digunakan oleh santri putra *huffadz* di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung juga menggunakan strategi seperti menghafalkan suatu surat dengan ayat per ayat (*Thariqatu al-Qira'ati al-Juz'i*), menghafal suatu ayat dengan melihat dan memahami maknanya (*Thariqatu al-Tadabburi*), dan mendengarkan *murottal* ayat yang akan dan atau sedang dihafalkan lalu dikombinasikan dengan metode *Thariqatul-Qira'atil-Juz'i*.

Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung merupakan lembaga pendidikan *nonformal* yang melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an. Sehingga dalam aktivitasnya setiap hari disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga selain menggunakan metode santri putra *huffadz* dalam menghafalkan Al-Qur'an, ada juga metode dari pondok yang mendukung penghafalan Al-Qur'an tersebut, berupa program. Diantara program-program yang terdapat di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, adalah:

1. Program Sorogan *bil Ghoib* (tanpa melihat mushaf)
Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaji di depan sang kyai, guru atau teman. Waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat jama'ah Ashar sampai selesai.
2. Program Sorogan *Bin Nadzhor* (melihat mushaf)
Kegiatan ini diperuntukkan bagi yang belum lancar, dilakukan dengan cara mengaji di depan kyai, guru, atau teman. Waktu pelaksanaannya adalah setelah jama'ah sholat maghrib hingga selesai.
3. Program Sema'an.
Sema'an merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh 2 orang santri atau lebih, 1 orang santri menghafal hafalan ayat Al-Qur'an tanpa memegang Al-Qur'an (*bil ghaib*) dan santri lainnya mendengarkan dengan memegang Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 santri atau lebih, dengan cara salah satu santri berperan sebagai yang membaca bagian yang dihafalkan dan santri yang lainnya menyimak.
4. Program Deresan
Kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok dengan membaca mushaf dibaca secara berulang-ulang, mendengarkan rekaman suara *murottal* Al-Qur'an dan cara yang sama dengan kemampuan, dimulai pada pukul 09.00 – 10.30 WIB dan 20.30 – 22.00 WIB.
5. Program Setoran

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri putra *huffadz* dengan menyetorkan ayat yang telah dihafal kepada kyai, atau guru. Kegiatan ini memiliki waktu tetap yaitu pada pukul 07.00 WIB atau 08.00 WIB sampai selesai.

Dalam upaya santri yang merupakan putra-putra *huffadz* Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Sanad persambungan Al-Qur'an *muttasil* (bersambung) hingga Rasulullah SAW.
2. Santri putra *huffadz* tidak dibebankan menghafalkan *nadzhom* dan *tashrif*.
3. Menghafalkan Al-Qur'an dapat diulang-ulang dalam sholat sunnah.
4. Diberikannya kebebasan dalam memilih metode menghafal Al-Qur'an yang diinginkan dan sesuai kemampuan.
5. Penggunaan mushaf versi cetakan Qudus dan Al-Qur'an standart menghafal (Qur'an *pojok*).

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

1. Umur

Usia yang tepat untuk menghafal akan sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang. Usia remaja atau sekitar 5 tahun hingga sekitar 20 tahun adalah usia yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Di usia tersebut, kondisi fisik dan mental seseorang masih dalam kondisi terbaik. Sehingga saat masih muda akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Namun umur bukan menjadi penghalang untuk belajar. Sehingga dalam penerapannya banyak kita temui bahwa penghafal Al-Qur'an ada yang berumur lebih dari 20 tahun baru memulai untuk menghafal.

2. Gangguan.

- a. Gangguan dari dalam diri sendiri

Gangguan ini seperti munculnya rasa malas, rasa bosan, rasa *mood* yang berubah-ubah, terlalu banyak pikiran sehingga kurangnya tingkat konsentrasi.

- b. Gangguan dari luar diri sendiri.

Sakit, terlalu banyak kegiatan, kemampuan manajemen waktu yang lemah.

3. Terdapat ayat yang sulit untuk dihafalkan.

Dalam mushaf Al-Qur'an ada banyak ayat yang mirip tapi tidak sama. Artinya ayat yang diawali sama, atau ayat awalnya sama tetapi di tengah ayat atau di akhir ayat itu berbeda. Atau ayat yang awal dan pertengahannya sama tetapi pada akhiran ayatnya berbeda. Kesulitan ini juga menjadi pengaruh yang terhadap kecepatan hafal dan kecepatan kelancaran

Sehingga dapat dipahami sampai di sini, bahwa aktivitas menghafalkan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak mudah dilakukan. Perlu waktu yang lama dan perlu kesabaran yang ekstra. Namun untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh santri putra *huffadz* di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, yaitu:

1. Memperbarui, membenarkan dan menegaskan niat secara teratur.

Ketika proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama sehingga pasti ada gangguan dari dalam dan dari luar diri Anda. Sehingga siswa yang

menghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu memperbaharui niatnya dan mempertegasnya kembali.³²

2. Disiplin dalam menambah ayat Al-Qur'an yang dihafal.

Ketika melakukan kegiatan menambah hafalan mampu mempercepat mengkhatakamkan Al-Qur'an, serta dengan melakukan *muraja'ah* secara disiplin juga mampu memperlancar hafalan.

3. Disiplin dalam mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan.

Strategi adalah cara untuk mengatur agar melakukan sesuatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah.³³ Lalu strategi juga merupakan respon dari berbagai bentuk hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan, maka metode dan strategi memiliki hubungan yaitu, metode lebih menekankan kepada pererapan dari strategi seperti :

- a. Meningkatkan daya kemampuan menghafal.
- b. Daya ingat menjadi panjang.
- c. Memperlancar bacaan yang dihafalkan.
- d. Dapat menjaga dan melancarkan hafalan santri.

4. Menghindari maksiat.

5. Meningkatkan konsentrasi dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan.

6. Memotivasi diri.

Motivasi merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat dan kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Motiivasi bisa datang dari dalam diri sendiri, kyai atau guru lain, orang tua dan lain-lain.

Berkaitan dengan strategi dan hambatan yang dialami santri putra *huffadz* Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung di atas, memiliki dampak yang bagus terhadap kemajuan dalam proses menghafal AlQur'an. Yang menarik di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung tidak menerapkan metode khusus tetapi sebagai penunjang proses menghafal Al-Qur'an adalah pelaksanaan program-program yang dapat membantu selama kegiatan menghafal hingga selesai. Terlebih lagi yang menjadi keunggulan dari kesuksesan setiap santri putra *huffadz* Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, adalah ketekunan dan ketaatan terhadap program yang dirancang oleh pengasuh.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan santri putra *huffadz* di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung. Tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh siswa. Namun untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an terdapat program khusus yaitu: Sorogan *bil Ghoib*, *Sema'an*, Deresan, Setoran, Sorogan *Bin Nadhzor*. Faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Putra *huffadz* santri adalah berikut: Sanad persambungan Al-Qur'an *muttasil* (bersambung) hingga Rasulullah SAW, Santri putra *huffadz* tidak dibebankan menghafalkan *nadzhom* dan *tashrif*, Menghafal Al-Qur'an dapat diulang-ulang dalam sholat sunnah, Diberikannya kebebasan dalam memilih

³² Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 23.

³³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 40.

metode menghafal Al-Qur'an yang diinginkan dan sesuai kemampuan, Penggunaan mushaf versi cetakan Qudus dan Al-Qur'an yang sesuai standart hafalan (Qur'an *pojok*). Faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi strategi menghafal Al-Qur'an santri *huffadz* putra Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung. Dalam hambatan yang dialami santri adalah: Umur, Gangguan, adanya ayat yang sulit untuk dihafalkan. Sedangkan solusi dari hambatan yang dialami adalah: menata ulang niat dan membenarkannya, memotivasi diri, mengulang-ulang hafalan. Pengaruh metode pengajian yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, secara umum efek yang dihasilkan adalah memudahkan santri dalam mengaji sehingga cepat merasakan perkembangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (June 2, 2016): 91–102. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Baihaqi, Ahmad. "Skripsi, Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Kota Blitar." IAIN Tulungagung, 2018.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fahrudin, Ahmad. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi Dan Strategi Jitu Riset Peneliti*. 1st ed. Tulungagung: UIN SATU PRESS, 2020.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 1, 2017): 160–72.
- Iryadi, Yadi. "12 Hambatan Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Dan Cara Mengatasinya." Accessed March 15, 2021. <https://www.hafalquransebulan.com/12-hambatan-konsentrasi-menghafal-al-quran-dan-cara-mengatasinya/>.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (December 31, 2019): 245–56. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.
- Khoiriyah, Ni'mah. "Skripsi, Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.
- Khusniyah, Anisa Ida. "Skripsi, Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus DiRumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2014.
- Manen, Max Van. *Phenomenology of Practice: Meaning-Giving Methods in Phenomenological*. New York: Routledge, 2016.

- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (January 1, 1970): 18–35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.
- Mubarakah, Wardah Wafiyah, and Erni Munastiwi. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 31, 2020): 184–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qosim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam, 2017.
- Rahmawati, Desi. "Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (December 8, 2020): 48–62. <https://doi.org/10.37985/HQ.V1I2.11>.
- Rifa, Ahmad. "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Kediri 1." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (July 1, 2015): 162–72. <https://doi.org/10.30762/REALITA.V13I2.60>.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Somad, Abdul. "Skripsi, Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wahyuningsih, Sri Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Zahro, Ifaul Badi'atuz. "Tesis, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Dan SD Al-Gontory Tulungagung)." IAIN Tulungagung, 2017.